

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung,. Alfabeta.
- Abdullah Idi, (2015). *Etika Pendidikan; Keluarga, sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers,)h.64
- Abdullah Idi dan Safarina, (2015). *Etika Pendidikan*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,)h.124
- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2011). *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,), hal. 42
- Ace, Suryadi, (2002). *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan*. Balai Pustaka. : Jakarta.
- Al-Qur'an Surat al Ahzab Ayat 21, Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya,. Menara Kudus, Kudus, 2006.
- Barnawi & M. Arifin, (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA,), hal. 20
- Chairul Rochman & Heri Gunawan, (2016). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru :menjadi pendidik yang dicintai dan diteladani siswa*, (Bandung:Nuansa,)h.113
- Creswell, John W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung:Diponegoro,2005),cet X,h.336

- Fachruddin, Imam. (2009). *Desain penelitian*. Malang: Universitas Islam. Negeri. Giritjijojo,
- Ginanto, N. (2010). *Menciptakan Keamanan Di Jalan Melalui Disiplin Diri Dalam Berjalan Lintas*. Jurnal Sosiologi, 1 (7), 11-21.
- Hudiyono, (2012). *Membangun Karakter Peserta didik Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga Group,), hlm. 10.
- Hurlock, E. B. (2008). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan: Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta:Erlangga
- Jejen Musfah, M.A. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar. Pancasila. Kepala Badan Penelitian dan
- Lincoln and Guba. (1985). *Qualitative Research*. Singapore. Singapore: Mc. Graw Hill Book.
- Marfiah (2022). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Rumpun IPS SMP Negeri Kota Yogyakarta*. [diakses] <http://repository.upy.ac.id/643/1/DOKUMEN%20I.pdf>
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja. Rosdakarya.
- Muhaimin. (2001). *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari. Cirebon*, Terj Suganda. Ciputat: PT Logos wacana Ilmu.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, (2013). *Pendidikan Karakter*

*Anak Usia Dini*,\_(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,),hal 27–28.

Mulyasa, E, (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 117.

Mulyasa (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Permendikbud . No 20 tahun 2018 tentang *Satuan. Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kemendikbud.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru karena Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional. Pendidikan*.

Rena, dkk. (2020) *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Di Tk Negeri Pembina Pontianak Barat*.

Rindayani R. (2022) *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Kelas Dalam Menghidupkan Karakter Siswa Kelas IV SDN Ciporos 01 Cilacap Jawa Tengah*

Romlah, (2016). *Pengembangan Kepribadian* (fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN RIL)h.1

Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Suparlan, P. (2006). *Paradigma Naturalistik dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Penggunaannya*. Antropologi Indonesia.

- Samsul, (2014) *Implementasi Kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Dayah terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Cot Murong Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh*. <http://repository.uinsu.ac.id/1397/>
- Saiful Bahri Djamarah, (2014). *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT Rineka Cipta,)h. 32
- Syaiful Sagala, (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,), hal. 33-34
- Sutarjo Adisusilo, (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta:Rajawali Pers,)h.76
- Sutrisna, G & Artajaya, G.S. (2022). *Problematika Kompetensi Kepribadian Guru yang Memengaruhi Karakter Peserta Didik*. [Online]. diakses dari: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/2196>
- Syamsul Kurniawan, (2011). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hal. 29
- Taleba R.D. dkk (2022) *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. 9(1), 261-268. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.261-268.2023>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen (Bandung:Citra Umbara,2016),h.3

Ulil Amri Syafri, (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,  
(Jakarta:Rajawali Pers,)h.7

Yunita L. (2019) *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam  
Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di TK Masjid Agung Kalianda  
Lampung Selatan*

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1****KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Kategori	Sub Kategori	Fokus/Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Aktor/ Informan
Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya	Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Aspek kepribadian mantap dan stabil, dengan sub aspek:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Norma hukum</li><li>b. Norma social</li><li>c. Etika yang berlaku</li></ol></li><li>2. Aspek kepribadian dewasa, dengan sub aspek:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Kemandirian bertindak</li><li>b. Memiliki etos kerja</li></ol></li><li>3. Aspek kepribadian arif dan bijaksana, dengan sub aspek:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bermanfaat</li><li>b. Terbuka dalam berfikir dan bertindak</li></ol></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Observasi</li><li>b. Wawancara</li><li>c. Dokumentasi</li><li>d. Triangulasi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Kepala Sekolah</li><li>b. Guru</li><li>c. Peserta didik</li></ol>

Kategori	Sub Kategori	Fokus/Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Aktor/ Informan
		4. Aspek Kepribadian Berwibawa 5. Aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan, dengan sub aspek: a. Bertindak sesuai norma b. Religious c. Jujur d. Ikhlas e. Suka menolong		
	Karakter Peserta Didik	1. Religious 2. Nasionalis 3. Integritas 4. Mandiri 5. Gotong royong	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Peserta didik



Kategori	Sub Kategori	Fokus/Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Aktor/ Informan
	Hambatan-hambatan dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru	Hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> <li>d. Triangulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Peserta didik</li> </ul>
	Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.	Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> <li>d. Triangulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Peserta didik</li> </ul>

## Lampiran 2

### **KISI-KISI WAWANCARA (Informan: Kepala Sekolah, Dan Guru)**

#### **A. Kompetensi Kepribadian Guru**

1. Apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek kepribadian mantap dan stabil, ditinjau dari sub aspek:
  - a. Norma hukum?
  - b. Norma sosial?
  - c. Etika yang berlaku?
2. Apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya Memiliki Aspek kepribadian dewasa, ditinjau dari sub aspek:
  - a. Kemandirian bertindak?
  - b. Memiliki etos kerja?
3. Apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek kepribadian arif dan bijaksana, ditinjau dari sub aspek:
  - a. Bermanfaat?
  - b. Terbuka dalam berfikir dan bertindak?
4. Apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek Kepribadian Berwibawa?
5. Apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan, ditinjau dari sub aspek?
  - a. Bertindak sesuai norma
  - b. Religious
  - c. Jujur
  - d. Ikhlas
  - e. Suka menolong

## **B. Karakter Peserta Didik**

1. Apakah peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki sikap religious?
2. Apakah peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki sikap nasionalis?
3. Apakah peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki sikap integritas?
4. Apakah peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki sikap mandiri?
5. Apakah peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki sikap gotong royong?

**C.** Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya?

**D.** Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya?

**Lampiran 3****KISI-KISI OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Gejala/Peristiwa yang diamati</b>	<b>Aspek yang Diteliti</b>	<b>Sub-aspek / Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
1	Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya	Kompetensi Kepribadian Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Aspek kepribadian mantap dan stabil, dengan sub aspek:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Norma hukum</li><li>b. Norma social</li><li>c. Etika yang berlaku</li></ol></li><li>2. Aspek kepribadian dewasa, dengan sub aspek:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Kemandirian bertindak</li><li>b. Memiliki etos kerja</li></ol></li><li>3. Aspek kepribadian arif dan bijaksana, dengan sub aspek:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bermanfaat</li><li>b. Terbuka dalam berfikir dan bertindak</li></ol></li><li>4. Aspek Kepribadian Berwibawa</li></ol>	

			<p>5. Aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan, dengan sub aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bertindak sesuai norma</li> <li>b. Religious</li> <li>c. Jujur</li> <li>d. Ikhlas</li> <li>e. Suka menolong</li> </ol>	
		Karakter Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religious</li> <li>2. Nasionalis</li> <li>3. Integritas</li> <li>4. Mandiri</li> <li>5. Gotong royong</li> </ol>	
		Hambatan-hambatan dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru	Hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru	
		Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.	Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.	



**Lampiran 4**

**KISI-KISI DOKUMENTASI**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Dokumentasi
1	Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru	1. Aspek kepribadian mantap dan stabil, dengan sub aspek: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Norma hukum</li> <li>b. Norma social</li> <li>c. Etika yang berlaku</li> </ol> 2. Aspek kepribadian dewasa, dengan sub aspek: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemandirian bertindak</li> <li>b. Memiliki etos kerja</li> </ol> 3. Aspek kepribadian arif dan bijaksana, dengan sub aspek: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bermanfaat</li> <li>b. Terbuka dalam berfikir dan bertindak</li> </ol> 4. Aspek Kepribadian Berwibawa 5. Aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan, dengan sub aspek: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bertindak sesuai norma</li> <li>b. Religious</li> <li>c. Jujur</li> <li>d. Ikhlas</li> <li>e. Suka menolong</li> </ol>	1. Dokumen supervisi guru 2. Dokumen PKG
2	Karakter Peserta Didik	1. Religious 2. Nasionalis 3. Integritas 4. Mandiri 5. Gotong royong	Dokumen penilaian peserta didik
3	Hambatan-hambatan dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru	Hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru	Buku supervisi guru
4	Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.	Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.	Buku supervisi guru

**Lampiran 5****KODE INFORMAN**

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Kode Informan</b>
1	Kepala Sekolah	KS
2	Pengawas Sekolah	PS
3	Guru IPA	G.1
4	Peserta Didik	PD

<b>No.</b>	<b>Diluar Informan</b>	<b>Kode Diluar Informan</b>
1	Komite Sekolah	Kom.S



Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
<p>Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru</p> <p>1. Aspek kepribadian mantap dan stabil, dengan sub aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Norma hukum</li> <li>b. Norma social</li> <li>c. Etika yang berlaku</li> </ul> <p>2. Aspek kepribadian dewasa, dengan sub aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemandirian bertindak</li> <li>b. Memiliki etos kerja</li> </ul> <p>3. Aspek kepribadian arif dan bijaksana, dengan sub aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bermanfaat</li> <li>b. Terbuka dalam berfikir dan bertindak</li> </ul> <p>4. Aspek Kepribadian Berwibawa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Pengawas Sekolah</li> <li>3. Guru IPA</li> <li>4. Peserta Didik</li> </ul>	<p><b>1. Deskripsi Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya</b></p> <p><b>1) Memiliki Aspek kepribadian mantap dan stabil, ditinjau dari sub aspek: Norma Hukum; Norma Sosial; Etika yang Berlaku</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek kepribadian mantap dan stabil, ditinjau dari sub aspek norma hukum? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya memahami bahwa seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Jika tinjauannya berdasar pada norma hukum, guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya kebanyakan telah berlaku sesuai norma hukum yang berlaku. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya rasa saya sebagai guru di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya telah memiliki kepribadian mantap dan</p>

<p>5. Aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan, dengan sub aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertindak sesuai norma</li> <li>b. Religious</li> <li>c. Jujur</li> <li>d. Ikhlas</li> <li>e. Suka menolong</li> </ul>		<p>stabil. Jika ditinjau dari norma hukum tentunya saya telah berperilaku sesuai norma hukum yang berlaku. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Para guru di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya selalu bersikap sesuai norma hukum yang berlaku. Tata tertib di sekolah dipakai sebagai norma hukum yang digunakan dan harus ditaati oleh semua warga sekolah. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya bahwa seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Berdasar pada pemahaman tersebut, guru haruslah memiliki kepribadian mantap dan stabil. Jika hal ini saya tinjau dari norma hukum, maka peran guru haruslah sesuai dengan norma hukum yang berlaku. (PS)</p> <p>Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek kepribadian mantap dan stabil, ditinjau dari sub aspek norma sosial? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p>
---	--	--

		<p>Menurut saya bahwa norma sosial merupakan aturan umum yang dijadikan pedoman perilaku pada suatu wilayah tertentu. Saya memahami bahwa sebagian besar guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah mampu menerapkan norma sosial dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini ditandai dengan adanya kemampuan guru beradaptasi terhadap budaya sekolah dan budaya lingkungan masyarakat yang telah tercipta. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Pandangan saya sebagai guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya melihat bahwa sebagian besar guru telah mampu menjalankan norma sosial sesuai dengan budaya yang ada, namun sebagian kecil guru masih ada yang kesulitan dalam mengikuti norma sosial yang ada. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Pendapat saya bahwa norma sosial telah tercermin dalam sikap kepribadian guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, sebagai contoh ketika membuang sampah pada tempatnya atau saling bertegur sapa saat berpapasan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (PD)</p>
--	--	---

		<p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya melihat bahwa sekolah binaan saya, yaitu SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki guru yang memiliki aspek norma sosial. Hal ini saya temukan dari kemampuan guru dalam menciptakan budaya sekolah sesuai dengan tuntutan kurikulum. (PS)</p> <p>Selanjutnya, wawancara kembali dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek kepribadian mantap dan stabil, ditinjau dari sub aspek etika yang berlaku? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai kepala sekolah merancang sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam beretika. Tentunya hal ini harus diimplementasikan oleh setiap warga sekolah termasuk guru. Guru merupakan bagian penting dalam beretika, karenanya guru merupakan role model bagi para peserta didiknya. Namun sebagian kecil guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya menerapkan etika tersebut berlaku hanya untuk peserta didik. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada</p>
--	--	---

		<p>tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Pandangan saya sebagai guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya beranggapan bahwa etika merupakan norma-norma yang menjadi pedoman.hal ini tentu harus guru kuasai dan diimplementasikan sebagai usaha untuk memberikan suri tauladan kepada para peserta didiknya. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Tentuknya para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya selalu menjunjung tinggi etika dalam berperilaku atau bertindak. Hal ini saya lihat bahwa para guru selalu membimbing dan memberikan contoh tentang etika yang harus dipahami dan diimplementasikan sebagai pedoman. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagian besar guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah mampu menunjukkan etika sebagai guru. Hal ini bertujuan untuk dijadikan pedoman . (PS)</p>
--	--	--

		<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Jika ditinjau dari hasil wawancara dari berbagai pihak seperti yang telah disajikan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya melaksanakan kegiatan rutin. Kegiatan tersebut konsisten dilakukan sebagai bagian dari pembiasaan di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya diperoleh kenyataan bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek kepribadian mantap dan stabil. Hal ini dilihat dari sub aspek norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku dapat teramalkan dengan baik, namun sebagian kecil guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya menerapkan etika tersebut berlaku hanya untuk peserta didik. Pemahaman ini didukung dengan dokumen penilaian sikap peserta didik yang dijadikan guru sebagai pedoman.</p> <p><b>2) Memiliki Aspek Kepribadian Dewasa, Ditinjau Dari Sub Aspek: Kemandirian Bertindak dan Memiliki Etos Kerja</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek kepribadian dewasa, ditinjau dari sub aspek kemandirian bertindak? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya memahami bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya ataupun keinginannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain, baik dalam aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Saya melihat bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya sebagian besar telah menunjukkan kemandirian dalam bertindak.</p>
--	--	--

		<p>Hal ini guru tunjukan dengan guru memulai pembelajaran tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan untuk mencontohkan sikap disiplin. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagai guru saya memandang bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah menunjukkan kemandirian bertindak. Para guru selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya tanpa membebankan kepada orang lain. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai peserta didik memiliki pandangan bahwa guru memiliki kemandirian dalam bertindak. Hal ini tercermin dari perilaku yang ditunjukkan bahwa para guru selalu datang dan pulang tepat waktu. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya bahwa selain terbuka, guru mandiri juga harus bisa menghargai waktu dengan baik. Guru yang menghargai waktu akan selalu berusaha melaksanakan</p>
--	--	--

		<p>segala tugas tepat waktu dan tidak suka menunda-nunda pekerjaan. Dengan berlatih mengatur waktu secara baik maka guru memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan produktifitas. Kondisi ini telah ditunjukkan oleh sebagian besar guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya yang datang kesekolah tepat waktu. (PS)</p> <p>Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek kepribadian dewasa, ditinjau dari sub aspek memiliki etos kerja? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai kepala sekolah melihat bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki etos kerja. Hal ini saya lihat dari kinerja guru yang tidak segan mengemukakan pendapat dan ide yang dimiliki untuk kemajuan sekolah. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya berpendapat bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya sebagian besar memiliki etos kerja. Dilihat dari kepribadiannya, para guru telah mampu mencurahkan tenaga dan pikirannya demi kebaikan sekolah. (G.1)</p>
--	--	--



		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya rasa bahwa guru-guru di SMA NUrul Wafa Tasikmalaya sebagian besar memiliki etos kerja. Saya melihat bahwa para guru selalu memiliki inisiatif untuk memberikan pengajaran dan pendidikan disekolah. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya melihat bahwa sekolah binaan saya, yaitu SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki guru yang memiliki etos kerja. Hal ini saya lihat dari kinerja guru yang mampu mencurahkan ide yang dimiliki untuk kemajuan sekolah. (PS)</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Dari hasil wawancara di atas, dapat di dijelaskan bahwa di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek kepribadian dewasa, ditinjau dari sub aspek kemandirian bertindak dan memiliki etos kerja. Hal ini dapat dilihat dari perilaku guru yang memulai pembelajaran tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan untuk mencontohkan sikap disiplin. Selain itu guru juga mampu menunjukkan sikap yang mampu mencurahkan ide yang dimiliki untuk kemajuan sekolah. Meskipun kondisi ini tidak tampak pada semua guru, namun tentunya hal ini telah mengindikasikan bahwa sebagian besar guru memiliki etos kerja.</p>
--	--	--

		<p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kebanyakan guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya sudah memiliki aspek kepribadian dewasa. Hal ini ditandai dengan respon guru ketika dihadapkan pada suatu kondisi yang mampu mencurahkan ide dan gagasannya sebagai upaya penyelesaian. Pemahaman ini didukung dengan dokumen supervisi guru.</p> <p><b>3) Memiliki Aspek Kepribadian Arif dan Bijaksana, Ditinjau dari Sub Aspek Bermanfaat dan Terbuka dalam Berfikir dan Bertindak</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek kepribadian arif dan bijaksana, ditinjau dari sub aspek bermanfaat? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya berpendapat bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek kepribadian arif dan bijaksana. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu memberikan manfaat untuk orang disekelilingnya . (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurt saya, guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki rasa empati yang kuat. Hal ini</p>
--	--	--

		<p>tentunya mengindikasikan bahwa para guru memiliki aspek kepribadian arif dan bijaksana. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya sudah pasti guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memberikan manfaat untuk para peserta didik. Guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki rasa empati dan berfikir terbuka terhadap masukan para peserta didiknya. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai pengawas berpendapat bahwa sebagian besar guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek kepribadian arif dan bijaksana. Hal ini saya amati dari sikap yang ditunjukkan guru untuk mampu berfikir terbuka dan menerima hal baru dengan penuh kerendahan hati. (PS)</p> <p>Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek kepribadian arif dan bijaksana, ditinjau dari sub aspek terbuka dalam berfikir dan bertindak? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p>
--	--	--

		<p>Saya memahami bahwa aspek kepribadian arif dan bijaksana merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berangkat dari pemahaman bahwa pendidikan itu bersifat dinamis, sudah barang tentu bahwa guru haruslah memiliki sikap terbuka terhadap hal baru. Guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah menunjukkan sikap terbuka terhadap hal baru dan beberapa guru cenderung lebih banyak mendengarkan dan menyimak. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai guru berpendapat bahwa sebagian besar guru telah mampu berfikir terbuka dan bertindak. Namun, sebagian kecil guru ada yang beranggapan bahwa perubahan hanya berlaku untuk guru muda saja, padahal pendidikan itu bersifat dinamis dan membutuhkan pembaharuan dalam melakukan tindakannya. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya, sebagian guru terutama guru muda terbuka dalam berfikir dan bertindak. Hal ini saya rasakan ketika para guru mengajar yang selalu mengajak diskusi dan bertukar pemikiran tentang kegiatan pembelajaran di sekolah. (PD)</p>
--	--	--

		<p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya, para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya sebagian besar telah mampu menunjukkan terbuka dalam berfikir dan bertindak. Hal ini saya temukan pada sebagian besar guru mampu berfikir terbuka dan dengan kerendahan hati untuk selalu menghargai teman sejawatnya. (PS)</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Jika ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah memiliki Aspek kepribadian arif dan bijaksana. Hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa kebanyakan guru telah menunjukkan sikap bermanfaat dan terbuka dalam berfikir dan bertindak. Guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki rasa empati yang kuat. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa para guru memiliki aspek kepribadian arif dan bijaksana. Selain itu, sebagian besar telah mampu menunjukkan terbuka dalam berfikir dan bertindak. Hal ini ditemukan pada sebagian besar guru mampu berfikir terbuka dan dengan kerendahan hati untuk selalu menghargai teman sejawatnya.</p> <p>Selanjutnya berdasar hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kebanyakan guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah menunjukkan sikap bermanfaat dan terbuka dalam berfikir dan bertindak, terbukti dengan sikap guru dalam menerima masukan, mampu menghargai dan memiliki rasa empati terhadap kondisi yang terjadi. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen PKG yang menunjukkan penerapan sikap keteladanan guru.</p>
--	--	---

		<p><b>4) Memiliki Aspek Kepribadian Berwibawa</b></p> <p>Indikator kompetensi kepribadian guru selanjutnya adalah memiliki aspek kepribadian berwibawa. Untuk mengetahui apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek kepribadian berwibawa dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek kepribadian berwibawa? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya bahwa seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik. Hal ini telah ditunjukkan oleh para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya yang dapat dilihat dari sikap peserta didik yang hormat terhadap gurunya. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya, aspek kepribadian berwibawa sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Hal ini tentunya telah tercemin pada sikap para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Para guru mampu berperilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik (G.1)</p>
--	--	--

		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya, guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki kepribadian berwibawa. Para guru mampu berperilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai pengawas berpendapat bahwa sebagian besar guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek kepribadian berwibawa. Hal ini saya amati dari sikap yang ditunjukkan guru mampu berperilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik. (PS)</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek kepribadian berwibawa, hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya mampu menunjukkan perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peeliti menemukan bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek kepribadian berwibawa. Hal ini ditunjukkan guru yang memiliki rasa percaya diri tinggi saat</p>
--	--	---

		<p>mengajar. Hal tersebut akan memberikan kesan yang tegas terhadap pribadi seorang pendidik. Kesan itulah yang memberikan peserta didik rasa nyaman dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen supervisi yang menunjukkan sikap kepribadian berwibawa guru.</p> <p><b>5) Memiliki Aspek Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan, Ditinjau dari Sub Aspek Bertindak Sesuai Norma, Religious, Jujur, Ikhlas, dan Suka Menolong</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki Aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan, ditinjau dari sub aspek bertindak sesuai norma? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya berpendapat seorang guru haruslah bertindak sesuai norma. Hal ini dikarekan guru merupakan contoh figur yang akan diikuti oleh peserta didiknya. Maka dari itu guru haruslah menjadi salah satu panutan positif untuk peserta didiknya. Guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah bertindak sesuai norma. Guru telah menunjukkan sikap hormat dan bertanggungjawab terhadap tindakan yang telah dilakukan. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya melihat bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah menjadi sosok panutan bagi peserta</p>
--	--	---



		<p>didiknya. Para guru selalu memberikan contoh untuk saling menghargai dan menghormati. Hal ini telah mengindikasikan bahwa guru telah bertindak sesuai norma. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya rasa bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah memberikan contoh positif dalam tindakannya. Hal ini tentunya telah mengindikasikan bahwa para guru telah bertindak sesuai dengan norma. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai pengawas berpendapat bahwa sebagian besar guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah bertindak sesuai dengan norma. Hal ini terlihat dari sikap guru yang saling menghormati baik kepada kepala sekolah, sesama guru maupun kepada peserta didik. (PS)</p> <p>Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan, ditinjau dari sub religious? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p>
--	--	---

		<p>Saya memahami bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah bersikap sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya. Para guru telah bersikap religious baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya teman sejawat saya yaitu guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah menunjukkan sikap jujur dan taat dalam beragama. Sikap ini hampir dimiliki oleh semua guru. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai peserta didik merasa bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah memberikan contoh yang religius, bahkan hal tersebut sering diterapkan dan dijadikan pembiasaan para peserta didik seperti halnya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p>
--	--	---

		<p>Sebagai pengawas sekolah saya memiliki pandangan bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah menunjukkan sikap religious. Hal ini terlihat pada saat guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama. (PS)</p> <p>Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan, ditinjau dari sub aspek jujur? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya memahami bahwa jujur merupakan modal dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga berlaku pada lingkungan sekolah. Sikap jujur merupakan modal awal yang akan membentuk budaya sekolah. Maka dari itu perilaku jujur saya sangat tekankan kepada para guru sebagai teladan bagi peserta didiknya. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya rasa bahwa bersikap jujur merupakan sikap yang harus kita miliki. Sebagai guru, kejujuran merupakan modal dasar untuk kelangsungan pendidikan yang diajarkan. Dengan pemahaman ini saya rasa bahwa sebagian besar guru telah mampu bersikap jujur. (G.1)</p>
--	--	---

		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya para guru selalu bersikap dan mengajak untuk selalu berperilaku jujur. Karena dengan kejujuran kita akan mudah dipercaya oleh orang lain. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagai pengawas sekolah saya memiliki pandangan bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah bersikap jujur. Hal ini dapat saya amati dari sikap guru yang berani mengakui kesalahan, selalu menepati janji dan tidak menyebarkan fitnah. (PS)</p> <p>Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan, ditinjau dari sub aspek ikhlas? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya memahami bahwa ikhlas merupakan sikap tentang suatu perbuatan yang dilakukan tanpa mengharapkan pujian ataupun imbalan. Saya rasa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah memiliki sikap ikhlas. Hal ini dapat dilihat dari kinerja yang ditunjukkan ataupun kebaikan yang dilakukan tidak hanya semata dilakukan</p>
--	--	---

		<p>dihadapan banyak orang. Para guru senantiasa berperilaku sama baik ketika dihadapan pimpinan maupun ketika sendirian. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagian besar guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah menunjukkan sikap ikhlas dalam berkerja. Hal ini tercermin dari perlakuan atau tindakan yang tidak mengharapkan pujian. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya selalu mengajarkan dan menerapkan sikap ikhlas dalam setiap proses pembelajaran. Dengan keikhlasan kita tidak akan terbebani oleh tugas maupun kegiatan yang sedang kita kerjakan. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagai pengawas sekolah saya memiliki pandangan bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah bersikap ikhlas. Pandangan ini didasarkan pada</p>
--	--	---

		<p>pemahaman saya bahwa para guru selalu memberikan ide, gagasan, maupun perlakuan tanpa mengharapkan imbalan. (PS)</p> <p>Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan, ditinjau dari sub aspek suka menolong? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya memahami bahwa suka menolong merupakan sikap kesukarelaan dalam membantu meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini tentunya diterapkan di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Para guru senantiasa menerapkan sikap suka menolong kepada para peserta didik dalam hal kebaikan. (KS)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagian besar guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah menunjukkan sikap suka menolong. Para guru senantiasa saling membantu jika terjadi kesulitan dalam suatu pekerjaan yang sedang dilakukan. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nuru Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p>
--	--	--

		<p>Saya sebagai peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya merasa bahwa para guru selalu mengajarkan untuk saling menolong pada hal yang positif. (PD)</p> <p>Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas SMA di Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagai pengawas sekolah saya memiliki pandangan bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah bersikap suka menolong. Para guru selalu berupaya untuk membantu teman sejawat yang sedang mengalami kesulitan. Hal ini tentunya sesuai dengan kodrat kita sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendirian. (PS)</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Jika ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah memiliki Aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan. Hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa dalam Aspek berakhlak mulia dan menjadi teladan telah para guru wujudkan dengan sikap yang penuh perasaan, tenang, lapang, lega, dan tulus tanpa pamrih dalam proses belajar mengajar. Artinya, dalam melaksanakan tugas, para guru mengabdikan diri dengan sepenuh hati. Selain itu, perilaku guru tercermin dalam akhlak yang mulai seperti sopan santun dan budi pekerti. Sikap-sikap yang akan menjadi cikal bakal dan pedoman bagi peserta didik.</p> <p>Selanjutnya berdasar hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kebanyakan guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah</p>
--	--	--

		<p>menunjukkan sikap berakhlak mulia dan menjadi teladan, terbukti dengan sikap guru dalam menerima masukan, mampu menghargai dan memiliki rasa empati terhadap kondisi yang terjadi. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen PKG yang menunjukkan penerapan sikap keteladanan guru.</p> <p>Untuk menguji keabsahan data atau <i>recheck</i> data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai komite SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 09.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai bagaimana implementasi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya? Maka keterangan yang disampaikan komite SMA Nurul Wafa Tasikmalaya adalah sebagai berikut.</p> <p>Menurut yang saya pahami bahwa dinamika pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pemerolehan nilai akademik yang baik, tetapi juga berkonsentrasi pada terciptanya nilai-nilai kepribadian yang siap membawa peserta didik di lingkungan masyarakat. Artinya, pendidikan yang diberikan selalu berusaha agar terjadi keseimbangan dalam dunia pendidikan. Keseimbangan yang tercipta menghasilkan kesiapan secara menyeluruh oleh peserta didik. Kesiapan yang dimaksud berkaitan dengan terciptanya insan yang dewasa, jujur, hormat, dan memiliki perasaan empati yang tinggi. Merujuk dari pemahaman tersebut, saya sebagai komite SMA Nurul Wafa Tasikmalaya melihat bahwa para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah mampu menunjukkan kemampuan personal yang mantap, stabil,</p>
--	--	--



		<p>dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dialami guru seperti kurangnya partisipasi guru dalam hal pengembangan diri terutama dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru. (Kom.S)</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Dapat dijelaskan data yang diperoleh dari informan dan komite sekolah hasilnya cenderung sama. Secara garis besar kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah diimplementasikan oleh para guru.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah mengembangkan dan melaksanakan kompetensi kepribadian guru secara <i>continous improvement</i>, sehingga karakter peserta didik terbentuk sesuai yang diharapkan. Namun perlu adanya evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan kompetensi kepribadian guru. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi guru dalam hal pengembangan diri terutama dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru.</p> <p>Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kompetensi kepribadian telah diimplementasikan dalam kesehariannya, hal ini peneliti dapati dalam dokumen berupa hasil PKG guru.</p>
<p>Karakter Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religious</li> <li>2. Nasionalis</li> <li>3. Integritas</li> <li>4. Mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Pengawas Sekolah</li> <li>3. Guru IPA</li> </ol>	<p><b>2. Deskripsi Karakter Peserta Didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya</b></p> <p><b>1) Religius</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan</p>

5. Gotong royong	4. Peserta Didik	<p>mengenai apakah peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter religius, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter religius. Hal ini terlihat dari dampak budaya sekolah yang membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dan menjunjung tinggi sikap toleran. (KS)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru IPA di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagian besar Peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah mampu menunjukkan karakter religius dalam kehidupan sehari-harinya. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya peserta didik di kelas saya memiliki nilai karakter religius. Hal ini dapat dilihat dari keseharian mereka dengan berdo'a sebelum atau sesudah melakukan pembelajaran. (PD).</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SMA Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 15 Maret 2024 diruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p>
------------------	------------------	---

		<p>Pendapat saya, bahwa peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah memiliki nilai karakter yang tercermin dari perilaku mereka dalam kesehariannya seperti menjaga hubungan baik baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik.(PS).</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter religius. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dan menjunjung tinggi sikap toleran. Hal ini dapat dilihat dari keseharian mereka dengan berdo'a sebelum atau sesudah melakukan pembelajaran.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter religius. Meskipun sebagian kecil peserta didik kurang menunjukkan sikap religius, namun kondisi tersebut dapat diantisipasi oleh guru dengan pembiasaan secara konsisten. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.</p> <p><b>2) Nasionalisme</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter Nasionalisme, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya berpendapat bahwa peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah memiliki sikap</p>
--	--	--

		<p>nasionalisme. Peserta didik telah menunjukkan sikap nasionalismenya dengan cara rutin mengikuti kegiatan upacara bendera setia hari senin. Sikap lain yang ditunjukkan seperti memiliki kepedulian tinggi dan taat pada tata tertib. (KS).</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru IPA di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya, khususnya peserta didik di kelas saya telah mampu mengimplementasikan sikap nasionalis dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh kecil; kebanyakan peserta didik telah mampu menaati aturan/tata tertib yang dibuat dan disepakati bersama. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Kebanyakan peserta didik telah mampu menunjukkan sikap nasionalisme dengan mengikuti upacara bendera yang rutin dilakukan, disiplin, dan menghormati setiap perbedaan. (PD)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SMA Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 15 Maret 2024 diruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di kelas saya sebagian besar memiliki sikap nasionalisme. Penerapan ini saya lakukan melalui</p>
--	--	---

		<p>pembiasaan seperti saling peduli sesama peserta didik, menghargai perbedaan, dan mencintai produk dan budaya dalam negeri. (PS)</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter Nasionalisme. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa guru telah melakukan pembiasaan untuk menanamkan sikap nasionalisme dalam diri peserta didik. Peserta didik telah menunjukkan sikap nasionalismenya dengan cara rutin mengikuti kegiatan upacara bendera setia hari senin. Sikap lain yang ditunjukkan seperti memiliki kepedulian tinggi dan taat pada tata tertib.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa hampir seluruh peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki sikap nasionalisme. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.</p> <p><b>3) Mandiri</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter mandiri, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya dalam pembiasaan sosial budaya sekolah yang dilakukan oleh guru telah menuntut peserta didik untuk mandiri. Hal ini menjadikan sebagian peserta didik telah mampu aktif, kreatif, independen, kompeten dan</p>
--	--	--

		<p>spontan ketika dihadapkan pada sebuah situasi belajar. (KS)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru IPA di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai guru berpendapat bahwa peserta didik telah memiliki sikap mandiri. Meskipun tidak semua peserta didik mampu bersikap mandiri, namun sebagian besar peserta didik sudah mampu berusaha keras dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain terutama dalam situasi belajar. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Pendapat saya bahwa para guru telah membiasakan peserta didiknya untuk memiliki dan menerapkan sikap mandiri. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga sikap mandiri peserta didik dapat terus berkembang. (PD)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SMA Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 15 Maret 2024 diruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Dalam proses pembelajaran yang saya lakukan telah menerapkan budaya untk peserta didik aktif terlibat</p>
--	--	--

		<p>didalamnya. Sehingga peserta didik dituntut untuk mandiri. (PS)</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter mandiri. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa dalam pembiasaan sosial budaya sekolah yang dilakukan oleh guru telah menuntut peserta didik untuk mandiri. Hal ini menjadikan sebagian peserta didik telah mampu aktif, kreatif, independen, kompeten dan spontan ketika dihadapkan pada sebuah situasi belajar. Meskipun belum seluruh peserta didik mampu bersikap mandiri, namun sebagian besar peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah mampu bersikap mandiri.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa sebagian peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter mandiri. Hal ini tercermin dari cara guru dalam menerapkan budaya sekolah yang menekankan peserta didik untuk bersikap mandiri. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.</p> <p><b>4) Gotong royong</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter gotong royong, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p>
--	--	--

		<p>Saya sebagai kepala sekolah melihat bahwa peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya mampu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja bersama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, dan memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. (KS)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru IPA di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki sikap gotong royong. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta didik dalam bekerja secara berkelompok. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Meskipun tidak seluruh peserta didik mampu menunjukkan sikap gotong royong, namun sebagaian besar peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki rasa empati yang tinggi dan mampu memberikan bantuantanpa diperintah ataupun meminta imbalan. (PD).</p>
--	--	--



		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SMA Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 15 Maret 2024 diruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya sebagian besar mampu menunjukkan karakter gotong royong. Hal ini didukung oleh cara guru dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dalam penyelesaian materi pembelajaran. (PS).</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter gotong royong. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya mampu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja bersama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, dan meberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Dalam proses pembelajaran pun, guru telah mampu memfasilitasi peserta didiknya untuk belajar kelompok dan bersama mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peleliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter gotong royong. Dengan stimulus yang diberikan oleh guru, peserta didik mampu mengembangkan sikap gotong royong . Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.</p>
--	--	--

		<p><b>5) Integritas</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter Integritas, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya sebagian besar telah mampu menunjukkan nilai sikap integritas. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang selalu berusaha untuk dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakannya. (KS)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru IPA di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagian besar peserta didik SMA Nurul Wafa Tasikmalaya mampu menunjukkan sikap integritas tinggi. Guru secara konsisten menanamkan sikap integritas selama proses pembelajarannya, sehingga peserta didik memiliki sikap jujur, tanggung jawab dalam setiap perkataan dan tindakannya. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya, para guru telah menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sehingga</p>
--	--	--

		<p>peserta didik secara terus-menerus dilatihkan untuk memiliki sikap integritas tinggi. (PD)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SMA Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 15 Maret 2024 diruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Kemampuan peserta didik dalam menunjukkan nilai karakter integritas bervariasi. Namun, kebanyakan peserta didik telah mampu menunjukkan nilai karakter integritas saat di dalam kelas maupun diluar kelas. (PS)</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter integritas. Tinggi, hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga dalam prosesnya tersebut peserta didik dilatih untuk selalu berusaha supaya dipercaya dalam perkataan dan tindakannya.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki nilai karakter integritas. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan, namun guru secara konsisten menanamkan sikap integritas selama proses pembelajarannya, sehingga peserta didik memiliki sikap jujur, tanggung jawab dalam setiap perkataan dan tindakannya. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.</p> <p>Untuk menguji keabsahan data atau <i>recheck</i> data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah</p>
--	--	---

		<p>tersebut. Peneliti mewawancarai Komite SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 09.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai bagaimana karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya? Maka keterangan yang disampaikan adalah sebagai berikut.</p> <p>Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter peserta didik, maka saya memiliki argumentasi pribadi tentang pandangan saya sebagai komite sekolah terhadap SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Sebagai dasar bahwa yang kita pahami mengenai pendidikan karakter peserta didik menurut kemdikbud ada lima karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam suatu lembaga, kelima sikap ini harus tertanam dalam diri peserta didik sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Keadaan di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya telah mengindikasikan bahwa pembentukan karakter peserta didik telah mampu ditunjukkan dan ditingkatkan melalui sosial budaya sekolah, meskipun belum maksimal. Hal ini dapat saya amati dari dokumen guru tentang penilaian sikap yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum maksimal melaksanakan sosial budaya sekolah sesuai dengan karakter yang diharapkan. (Kom.S).</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Dapat dijelaskan data yang diperoleh dari informan dan komite SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, hasilnya cenderung sama. Secara garis besar pendidikan karakter di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya terselenggara dengan baik. Namun hal</p>
--	--	---

		<p>ini tidak maksimal dikarenakan sebagian peserta didik seringkali lupa tentang pembiasaan yang sudah diajarkan.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya dalam pelaksanaan implementasi kompetensi kepribadian mampu membuat peserta didik menunjukkan karakter yang diharapkan. Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa pendidikan karakter di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya secara garis besar sudah terselenggara meskipun belum maksimal, hal ini peneliti dapati dalam dokumen penilaian sikap peserta didik.</p>
<p>Hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Pengawas Sekolah</li> <li>3. Guru IPA</li> <li>4. Peserta Didik</li> </ol>	<p><b>3. Deskripsi Hambatan yang Dihadapi dalam Mengoptimalkan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya adalah kurangnya sarana dan pra sarana sebagai pendukung kegiatan pembinaan dan pembelajaran. (KS).</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru IPA di SMA Nurul Wafa</p>

		<p>Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya adalah kurang optimalnya kordinasi antara sesama guru dan atasan sehingga mengakibatkan kurang optimalnya implementasi kompetensi kepribadian guru. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya, Hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya adalah kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan peserta didik. (PD)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SMA Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 15 Maret 2024 diruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya berpendapat bahwa Hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya adalah kurangnya partisipasi guru dalam mengikuti rapat dan menjalankan disiplin serta pengembangan diri guru. Selain itu, minimnya evaluasi yang dibangun oleh yayasan dan pimpinan dalam pembinaan pengembangan kompetensi kepribadian guru (PS)</p>
--	--	---

		<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat dijelaskan bahwa hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya dikarenakan kurangnya sarana pra-sarana sebagai pendukung kegiatan pembinaan dan pembelajaran, kurangnya koordinasi antara sesama guru dan atasan, kurangnya partisipasi guru dalam mengikuti rapat dan menjalankan disiplin dan pengembangan diri guru, serta minimnya evaluasi yang dibangun oleh yayasan dan pimpinan dalam pembinaan pengembangan kompetensi kepribadian guru.</p> <p>Untuk menguji keabsahan data atau <i>recheck</i> data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai Komite SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 09.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai hambatan yang dihadapi dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya? Maka keterangan yang disampaikan sebagai berikut.</p> <p>Hambatan yang terjadi di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada implementasi kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan karakter peserta didik adalah kurangnya sarana pra-sarana sebagai pendukung kegiatan pembinaan dan pembelajaran. Selain itu, kurang optimalnya guru dalam menjalankan disiplin di sekolah menjadikan hambatan dalam mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru. (Kom.S)</p>
--	--	--

		<p><b>Kesimpulan</b> Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peeliti menemukan bahwa yang menjadi hambatan pada implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya sama dengan yang dikemukakan para narasumber. Temuan ini didukung oleh dokumen jurnal harian guru.</p>
<p>Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Pengawas Sekolah</li> <li>3. Guru IPA</li> <li>4. Peserta Didik</li> </ol>	<p><b>4. Deskripsi Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Hambatan untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya</b></p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, tanggal 13 Maret 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan untuk mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya adalah dengan penambahan sarana pra-sarana sebagai pendukung kegiatan pembinaan dan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus melakukan koordinasi dengan sesama guru dan atasan dalam melaksanakan setiap kegiatan. (KS)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru IPA di SMA Nurul Wafa</p>



		<p>Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Upaya yang bisa dilakukan dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya adalah dengan cara guru harus proaktif dalam mengikuti rapat sekaligus harus menjalankan disiplin yang telah disepakati serta pihak yayasan dan pimpinan harus membuat jadwal evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 13 Maret 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya, upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara menjalankan aturan yang sudah disepakati supaya menjadi contoh untuk peserta didik. (PD)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SMA Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 15 Maret 2024 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Upaya sebagai pengawas melihat bahwa upaya yang dilakukan para guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi kepribadian guru adalah dengan guru harus melakukan koordinasi dengan sesama guru dan atasan dalam melaksanakan setiap kegiatan, guru harus proaktif dalam mengikuti rapat sekaligus harus menjalankan disiplin yang</p>
--	--	---

		<p>telah disepakati serta pihak yayasan dan pimpinan harus membuat jadwal evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. (PS)</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya adalah dengan penambahan sarana pra-sarana sebagai pendukung kegiatan pembinaan dan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus melakukan koordinasi dengan sesama guru dan atasan dalam melaksanakan setiap kegiatan, guru juga harus proaktif dalam mengikuti rapat sekaligus harus menjalankan disiplin yang telah disepakati serta pihak yayasan dan pimpinan harus membuat jadwal evaluasi dalam meningkatkan implementasi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik.</p> <p>Untuk menguji keabsahan data atau <i>recheck</i> data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai komite SMA Nurul Wafa Tasikmalaya pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 09.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya? Maka keterangan yang disampaikan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai komite sekolah di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya memiliki pendapat bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan</p>
--	--	--

		<p>karakter peserta didik adalah dengan cara menjalankan aturan yang sudah disepakati secara optimal supaya menjadi contoh untuk peserta didik. (Kom.S)</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peeliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya hampir sama dengan yang dikemukakan para narasumber. Peneliti memahami bahwa dengan pembiasaan yang dilakukan tidak hanya disekolah akan mempercepat pembentukan karakter peserta didik.</p> <p>Temuan ini didukung oleh dokumen buku penghubung yang menjelaskan bahwa guru telah berupaya untuk pembentukan karakter peserta didik dalam sebagai bentuk implementasi kompetensi kepribadian guru di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya.</p>
--	--	--

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Profil SMA Nurul Wafa Tasikmalaya

#### A. Sejarah Singkat SMA Nurul Wafa Tasikmalaya

SMA Nurul Wafa Merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Nurul Wafa Gunughideung, sukarama Tasikmalaya. Pondok pesantren berdiri pada tahun 1997 yang di bangun oleh dua ulama besar pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren nurul Wafa. Pada tahun 2005 gagasan muncul dari pendiri Bersama putra-putranya untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan formal yang kemudian dibangunlah Lembaga Formal SMA Nurul Wafa.

#### B. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMA NURUL WAFA
Alamat	: Jl. Moch. Idris, Desa Sukarame
Kecamatan	: Sukarame
Kabupatrn	: Tasikmalaya
Kepala sekolah	: Muhammad Roihan, S.Sos
Status sekolah	: Swasta
Tahun berdiri	: 2005
Akreditasi	: B

#### C. Visi dan Misi SMA Nurul Wafa Tasikmalaya

##### Visi:

Terwujudnya lulusan SMA Nurul Wafa yang memiliki kompetensi berakhakulkarimah dengan berlandaskan Iman dan Taqwa ,menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi ,Serta mampu bersaing secara global.

##### Misi:

- Mendorong dan memberikan kemudahan terhadap pembelajaran bahasa inggris.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan sarana dan prasarana
- Menyiapkan tamatan agar mampu melakukan inovasi dan mengadaptasikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Memantapkan keterampilan siswa menuju insane yang mandiri.

## DOKUMENTASI PENELITIAN

	<b>YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL WAFA</b> <b>SEKOLAH MENENGAH ATAS</b> <b>SMA NURUL WAFA SUKARAME</b> Izin Operasional Nomor : 642/ Disdik/2005 NIS : 30 028 0 NISS : 30 2 02 12 26 028 NPSN : 20229516 E-mail : nurulwafasma@gmail.com <b>Terakreditasi "A"</b>	
<small>Jl. KH. Moch. Idris, Tlp. (0265) 542184 Sukarame 46461 Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya</small>		
<b>SURAT KETERANGAN</b> <b>Nomor: 421.3/454/SMANWS/2024</b>		
Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	:Muhammad Roihan,S.Sos	
NIK	:3206166703930001	
NIP	:-	
Jabatan	:Kepala Sekolah	
Alamat Kantor	:Jl KH.Moch.idris kec.Sukarame Kabupaten Tasikmalaya 46461	
Telah memberikan Izin Kepada:		
Nama	: Siti Nur SaidahTurrofiyah	
NIM	: 82322223021	
Program Studi	: Administrasi Pendidikan	
Konsentrasi	: Administrasi Sistem Pendidikan	
Judul Tesis	: Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan karakter Peserta Didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya	
Tempat Penelitian	: SMA NURUL WAFA Tasikmalaya	
Waktu Penelitian	: 29-30 April 2024	
<p>Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya untuk Menyusun tesis dengan judul Implementasi Kompetensi Kepribadian guru dalam Meningkatkan karakter peserta didik di SMA Nurul Wafa.</p> <p>Demikian surat izin dari atasan langsung ini kami buat dengan sesungguhnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya .</p>		
<p>Dibuat di : Tasikmalaya Pada Tanggal: 15 Mei 2024</p>  <b>Muhammad Roihan,S.Sos</b>		
<b>SK IZIN PENELITIAN</b>		

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**WAWANCARA  
DENGAN KEPALA SEKOLAH**



**WAWANCARA  
DENGAN KETUA KOMITE**

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**WAWANCARA DENGAN GURU IPA**



**WAWANCARA DENGAN PESERTA  
DIDIK**

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**WAWANCARA  
DENGAN PENGAWAS SEKOLAH**





### **Identitas Penulis**

Nama Lengkap : Siti Nur Saidah Turrofiah  
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 7 Juni 1996  
Program Studi : Administrasi Pendidikan  
Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan  
NIM : 82322223021  
Alamat Rumah : Dusun Pekuncen RT 04 RW 03, Desa Bengbulang  
Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Riwayat Pendidikan : SDN 003 Bengbulang 2008  
MTs Dar Al- Qur'an Tegal Gubug Lor 2011  
MA AL – IMAN Bulus 2015  
S1 Universitas Galuh Ciamis 2020

Riwayat Pekerjaan : -

Riwayat Keluarga : -



# UNIVERSITAS GALUH

## PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN, ADMINISTRASI PENDIDIKAN DAN HUKUM TERAKREDITASI BAN-PT  
Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 776944 Fax. (0265) 776030 Ciamis 46274 Indonesia  
E-mail : pascaunigal@gmail.com\_Website : http://www.pasca.unigal.ac.id

SURAT KEPUTUSAN  
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS GALUH  
Nomor : 019 /SK/Direktur/XII/2023

TENTANG  
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING TESIS – TAHUN AKADEMIK 2023/2024  
MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN (S2)  
PROGRAM PASCASARJANA – UNIVERSITAS GALUH

Direktur Program Pascasarjana Universitas Galuh:

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Galuh Tahun Akademik 2023/2024, dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis
  - Bahwa untuk kelancaran bimbingan Tesis sebagaimana dimaksud pada butir a di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Galuh.
- Mengingat
- Undang undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  - Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
  - Surat Kementrian Pendidikan Nasional Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah IV No 9017/D/T/K-IV/2011 tentang Perpanjangan Ijin Program Studi Administrasi Pendidikan Jenjang S-2 di Universitas Galuh Ciamis
  - SK Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan Nomor : 42/SK/LAMDIK/Ak /M/II/2023 Tentang Akreditasi Program Studi Administrasi Pendidikan pada Program Magister Universitas Galuh Ciamis;
  - Surat Keputusan Rektor Universitas Galuh Nomor 228/4123/SK/G/R/VIII/2022 tentang Pemberhentian Pejabat Sementara Direktur Program Pascasarjana dan Pengangkatan Direktur Program Pascasarjana Universitas Galuh Masa Jabatan 2020-2024;
  - Peraturan YPG No 01 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Galuh
- Memperhatikan : Usulan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Galuh.

### MEMUTUSKAN

Menetapkan  
Pertama

- Nama : Dr. Maman Herman, M.Pd  
Jabatan : Pembimbing I
- Nama : Dr. Lilis Kholisoh Nuryani, M.Pd  
Jabatan : Pembimbing II

Untuk membimbing Tesis mahasiswa :

- Nama : Siti Nur Saidaturrofhah  
NIM : 82322223021  
Judul : Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya

- Kedua : Dosen sebagaimana dimaksud pada butir pertama di atas berhak mendapatkan gaji/honorarium atau penghasilan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku di Program Pascasarjana Universitas Galuh.
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir tanggal **30 Agustus 2024**
- Keempat : Surat Keputusan ini akan ditinjau ulang jika terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Ciamis  
Pada tanggal : 28 Desember 2023  
Direktur,



Dr. H. Yat Rospia Brata, M.Si  
NIK. 311 277 00 03

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Rektor Universitas Galuh
- Yang bersangkutan
- Arsip



# UNIVERSITAS GALUH

## PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN, ADMINISTRASI PENDIDIKAN DAN HUKUM TERAKREDITASI BAN-PT  
Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 776944 Fax. (0265) 776030 Ciamis 46274 Indonesia  
E-mail : pascaunigal@gmail.com\_Website : <http://www.pasca.unigal.ac.id>

Nomor : 104/PPs/SP/AK/D/II/2024  
Lampiran : -  
Perihal : *Ijin Melaksanakan Penelitian*

Ciamis, 27 Februari 2023

Kepada Yth  
Kepala SMA Nurul Wafa Tasikmalaya  
di  
Tempat

Dengan Hormat,

Direktur Program Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis mengajukan permohonan ijin melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Laporan Akhir (Tesis) bagi mahasiswa :

Nama : Siti Nur SaidahTurrofiah  
NIM : 82322223021  
Program Studi : Administrasi Pendidikan  
Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan  
Judul Tesis : Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMA Nurul Wafa Tasikmalaya  
Tempat Penelitian : SMA Nurul Wafa Tasikmalaya  
Waktu Penelitian : 04 Maret 2024 sampai 30 April 2024

Sehubungan dengan hal itu di atas, kami mohon agar Bapak/Ibu dapat memberikan ijin serta membantu mahasiswa kami dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas ijin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Direktur,

**Dr. H. Yat Rospia Brata, Drs., M.Si**  
NIK. 3112770003